



► PROGRAM VAKSINASI

Lansia Rela Kayuh Sepeda biar Kebal Corona

Program vaksinasi Covid-19 bagi lansia atau warga yang berusia di atas 60 tahun sudah dilakukan di Kota Jogja. Mereka menjalani vaksinasi Covid-19 massal di Rumah Sakit Pratama Jogja dan 11 rumah sakit lainnya di Jogja. Beberapa lansia ada yang diantar anak dan cucu, namun ada juga yang berangkat sendiri. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Ujang Hasanudin

Kulitnya sudah mengeriput, bicaranya sedikit terbata-bata, dan pendengarannya sudah berkurang. Namun cara jalannya masih gagah patutnya anak muda. Ia adalah Tri Suparman Pujo. Pria kelahiran 7 Juni 1936 ini menjadi salah satu peserta vaksinasi massal lansia di Rumah Sakit Pratama Jogja, Senin (8/3) siang.

Kakek empat anak dan delapan cucu ini datang ke Rumah Sakit Pratama Jogja dari rumahnya di Pujokusuman MG 1 Kemantren Mergansan, Jogja. Bukan diantar

anak, cucu, atau siapa pun. Ia datang sendirian, mengayuh sepeda.

"Saya terbiasa sendiri ke mana-mana, tidak mau merepotkan anak-anak," ucap Suparman. Pensiunan dari perusahaan perkebunan di Semarang, Jawa Tengah, ini tinggal bersama anak ketiganya di rumah.

Anaknya tersebut yang mendaftarkan dirinya divaksin Covid-19. Selain didaftarkan anak, Suparman pribadi sudah lama menanti-nanti untuk mendapatkan vaksin. Setelah mendapat pemberitahuan tiga hari sebelumnya, dia langsung berangkat sendiri ke rumah sakit. Sampai rumah sakit, dia diantar petugas untuk menuju ruang vaksinasi di lantai V.

Dia lolos pemeriksaan yang terdiri dari beberapa meja. Dari meja verifikasi hingga pemeriksaan kesehatan, ia terus melenggang hingga diinjeksi vaksin.

Suparman keluar ruangan setelah menunggu 30 menit pasca imunisasi di lantai V Rumah Sakit Pratama Jogja untuk mengetahui ada tidaknya efek setelah menjalani injeksi vaksin.

Ke luar ruangan, jalannya juga masih gagah. Ia tidak merasakan apapun bahkan terlihat tenang. "Tidak terasa apa-apa, biasa saja," kata Suparman.

Selanjutnya dia kembali pulang dengan mengayuh sepeda. Suparman memang sering bepergian sendiri dengan sepeda. "Saya sudah terbiasa bersepeda, setelah pensiun saya pernah bersepeda ke Semarang," ucapnya bangga, sambil membetulkan topi lusuhnya yang agak miring.

Selanjutnya Suparman akan kembali menjalani vaksinasi dosis kedua pada 5 April mendatang sesuai yang tertera di kartu tanda selesai vaksin.

Lansia lain yang mendapatkan vaksin adalah Partiman, 72, dan istrinya Subiarti, 69. Suami istri ini berangkat tanpa didampingi famili meski punya enam anak, 15 cucu, dan satu buyut. Namun berbeda dengan istrinya, Partiman takut dengan jarum suntik.



Harian Jogja/Ujang Hasanudin

► Halaman 4

Tri Suparman Pujo, 85, menunjukkan kartu vaksin.

Lansia Rela...

Bahkan ketika giliran diinjeksi vaksin, dia harus didampingi petugas laki-laki untuk menenangkannya. "Saya memang sejak kecil takut jarum. Kalau disuntik selalu minta didampingi dan menutup wajah," kata Partiman. Seumur hidupnya dia baru tiga kali disuntik, dan terakhir adalah suntikan imunisasi Covid-19.

Pria yang kesehariannya sebagai tukang parkir di Jalan Veteran, Umbulharjo, Jogja, ini mendapat undangan vaksin Covid-19 sehari sebelumnya. Yang mendaftarkan adalah anaknya. Ia bersedia divaksin agar aman ketika bekerja dan beraktivitas sehari-hari sesuai anjuran anaknya. Warga Kampung Pandeyan, Kalurahan Pandeyan, Kemantren Umbulharjo ini juga tidak merasakan apapun setelah imunisasi. "Rasanya biasa saja tidak ada efek samping, walaupun takut jarum," ucap Partiman.

Tak Ada Efek

Maria Theresia Kasbiatmi, 63, salah seorang lansia yang sudah divaksin di Rumah Sakit Jogja mengaku tidak merasakan efek apa pun setelah diinjeksi vaksin. "Biasa saja, enggak sakit," katanya.

Warga Kampung Jogoyudan, Kalurahan Gowongan, Kemantren Jetis, ini datang ke Rumah Sakit Jogja sekitar pukul 10.30 WIB dengan diantar oleh anak dan cucunya. Setengah jam kemudian dia langsung ditangani melalui pemeriksaan kesehatan mulai dari tensi dan gula darah, kemudian diinjeksi vaksin. Pensiunan RSUP Prof Dr Sardjito ini juga mengapresiasi kecepatan penanganan vaksinasi di Rumah Sakit Jogja.

Berbeda dengan Maria, Sujoko, 74, datang ke Rumah Sakit Jogja hanya untuk konsultasi. Pensiunan dosen Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) ini sudah mendaftar lewat daring tetapi namanya belum teregister sebagai peserta vaksin Lansia. "Baru konsultasi saja, belum terdaftar," ucap Sujoko.

Kepala Bidang Pencegahan, Pengendalian Penyakit, dan Penyelolaan Data dan Sitem Informasi Kesehatan Dinas Kesehatan Jogja, Lana Unwanah mengatakan vaksinasi lansia selama tiga hari sejak Senin, Selasa, dan Rabu yang sudah tervaksin totalnya 2.165 orang.

"Kamis libur tidak ada layanan,"

kata Lana.

Sebelumnya, Lana mengatakan dari 46.000 potensi lansia yang ada di Jogja, saat ini sudah teregister sebanyak 28.500. Data tersebut masih dalam proses input oleh Dinas Komunikasi, Informatika, dan Persandian (Diskominfo) untuk selanjutnya dapat ditampilkan melalui laman corona.jogjakota.go.id.

"Masih proses *update* dan *mapping* ke rumah sakit mungkin di angka 28.500 proses *mapping* lagi semoga dalam satu dua hari ini sudah bisa tayang [di laman corona.jogjakota.go.id]," kata Lana Unwanah.

Lana mengatakan di hari pertama vaksinasi massal lansia diselenggarakan di 10 rumah sakit dan dua rumah sakit khusus ibu dan anak (RSKIA) dengan kapasitas masing-masing rumah sakit 100 orang dan RSKIA masing-masing 50 orang.

Secara umum dia mengklaim proses vaksinasi di hari pertama berjalan lancar. Dia juga belum mendapat laporan mengenai adanya Kejadian Ikutan Pascaimunisasi atau KIPPI dari tiap rumah sakit.

(hasanudin@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005